

RANCANG BANGUN APLIKASI PENGOLAHAN SURAT IZIN PERCERAIAN BAGI PEGAWAI NEGERI PADA KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA DI POLRES GARUT

Aas Sumiati¹, Bunyamin²

Jurnal Algoritma
Sekolah Tinggi Teknologi Garut
Jl. Mayor Syamsu No. 1 Jayaraga Garut 44151 Indonesia
Email : jurnal@sttgarut.ac.id

1106001@sttgarut.ac.id

[2sukses651@gmail.com](mailto:sukses651@gmail.com)

Abstrak – Kepolisian Resor adalah pelaksana tugas dan wewenang Polri di wilayah kabupaten/kota, khususnya Bagian Sumber daya yang bertugas melaksanakan pembinaan administrasi personel, bantuan dan penerapan hukum serta memberikan pelayanan mengenai kebutuhan personel khususnya dalam hal pembuatan surat. Mengingat banyaknya surat yang dibuat untuk memenuhi kelengkapan izin perceraian bagi pegawai negeri pada Polri di Polres Garut menyebabkan rendahnya pelayanan terhadap pegawai negeri pada Polri yang akan mengajukan permohonan izin perceraian. Sistem pengolahan surat izin perceraian yang sedang berjalan kurang efektif dan memakan banyak waktu. Hal ini dikarenakan dari sistem yang selama ini digunakan masih bersifat manual dengan memasukan data satu persatu kedalam blangko surat. Dengan sistem yang manual maka proses untuk memperoleh informasi tidak dapat diperoleh dengan cepat dan tepat waktu. Solusi yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan sebuah aplikasi pengolahan surat izin perceraian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini yaitu Traditional System Development Methodology (Waterfall) yang dikemukakan oleh Sandra Donalson Dewitz (1996) dengan dibantu oleh beberapa pemodelan sistem seperti : Block Diagram , Flowmap, DFD dan ERD. Aplikasi pengolahan surat izin perceraian yang dirancang ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan terhadap pegawai negeri pada Polri di Polres Garut dalam hal pelayanan pembuatan surat izin perceraian, dan mempercepat dalam perekapan data.

Kata Kunci – Perangkat Lunak, Surat, Izin perceraian, Traditional System Development Methodology.

I. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat memasuki berbagai bidang, sehingga banyak instansi yang berusaha meningkatkan pekerjaannya dengan menggunakan aplikasi teknologi informasi yaitu sistem informasi berbasis komputer, karena dalam proses pengolahan data menjadi informasi menjadi lebih cepat. Informasi merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan oleh setiap manajemen untuk melakukan pengambilan keputusan. Begitu juga dengan organisasi yang berada di lingkungan Kepolisian yaitu Polres Garut dan khususnya Bagian Sumber Daya Personel yang memberikan pelayanan mengenai kebutuhan Personel khususnya dalam hal pelayanan pembuatan surat.

Seiring dengan peraturan Kapolri Nomor 9 Tahun 2010 Tanggal 19 Maret 2010 tentang Tata Cara Pengajuan Perkawinan, Perceraian dan Rujuk bagi Pegawai Negeri pada Kepolisian Negara Republik Indonesia, maka setiap Pegawai Negeri pada Polri khususnya untuk melaksanakan perceraian diharuskan mengajukan surat permohonan izin cerai kepada Kepala Satuan Kerja (Kasatker) dengan melampirkan persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan untuk mendapatkan

persetujuan dan surat izin cerai dari Kepolisian khususnya Polres Garut.

Saat ini, Polres Garut khususnya Bagian Sumber Daya Personel dalam hal pencatatan data permohonan izin, pembuatan dan pengolahan surat khususnya surat izin perceraian masih dikerjakan secara manual dimana staf sumber daya masih memasukan data satu persatu kedalam blangko surat, mencatat data permohonan izin perceraian dan pembuatan surat dalam buku agenda. Surat izin perceraian dipergunakan sebagai kelengkapan persyaratan untuk mengajukan atau melaksanakan proses perceraian kepada pengadilan yang berwenang oleh Pegawai Negeri pada Polri yang akan melaksanakan perceraian. Pencatatan, pembuatan serta pengolahan izin perceraian dengan cara manual ini masih banyak kelemahan disamping memakan waktu banyak karena proses untuk memperoleh informasi tidak dapat diperoleh dengan cepat hal ini menyebabkan rendahnya pelayanan terhadap Pegawai Negeri pada Polri yang akan mengajukan permohonan izin perceraian.

Oleh karena itu diperlukan pembaharuan dalam bidang pengolahan surat yang lebih efisien untuk meningkatkan pelayanan dan standar mutu penggunaan perangkat lunak tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam Laporan Tugas Akhir ini penulis akan melanjutkan penelitian dengan mengambil judul **”RANCANG BANGUN APLIKASI PENGOLAHAN SURAT IZIN PERCERAIAN BAGI PEGAWAI NEGERI PADA KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA DI POLRES GARUT”**.

II. LANDASAN TEORI

A. Perangkat Lunak

Adapun beberapa definisi dari perangkat lunak, yaitu sebagai berikut (Pressman, 2002: 10):

1. Perintah (program komputer) yang bila dieksekusi memberikan fungsi dan unjuk kerja seperti yang diinginkan.
2. Struktur data yang memungkinkan program memanipulasi informasi secara proporsional, dan
3. Dokumen yang menggambarkan operasi dan kegunaan program.

B. Surat

Menurut Darji (1978: 8), *“Surat adalah suatu sarana untuk menyampaikan informasi atau pernyataan secara tertulis kepada pihak lain baik atas nama sendiri ataupun jabatannya dalam organisasi”*(<http://soeratku.blogspot.com/2013/11/pengertian-surat.html>”).

C. Izin Perceraian

Perceraian adalah putusannya hubungan perkawinan antara suami istri berdasarkan keputusan Pengadilan Agama atau Pengadilan Negeri (*“Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia, Nomor 9 Tahun 2010 Tanggal 19 Maret 2010”*).

Izin perceraian adalah izin tertulis yang diberikan pejabat berwenang kepada Pegawai Negeri untuk melakukan perceraian.

D. Metodologi Pengembangan Perangkat Lunak

Metode pengembangan perangkat lunak yang digunakan yaitu *Traditional (waterfall) System Development Methodology*. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu sebagai berikut (Sandra, 1996 : 95):

1. *Preliminary Investigation*, yaitu mempunyai tujuan untuk mengidentifikasikan hal-hal yang berkaitan dengan sistem yang akan dirancang atau dikembangkan.
2. *System Analysis*, yaitu tahap setelah survei, maka digabungkan atau diklasifikasikan data hasil survei dan dianalisis menggunakan beberapa pemodelan dan pemrosesan yang akan dirancang untuk sistem baru.
3. *System Design*, yaitu tahap merancang sistem, dimana dilakukan dengan pemilihan data atau peralatan perangkat lunak dan perangkat keras.
4. *System Implementation*, yaitu tahap setelah merancang dilanjutkan dengan membuat program dengan mengimplementasikannya menggunakan pemrograman yang telah ditentukan.

E. XAMPP

XAMPP adalah *software* web server apache yang di dalamnya tertanam server MySQL yang didukung dengan bahasa pemrograman PHP untuk membuat website yang dinamis. (<http://www.pusatdesainweb.com/2014/06/29/pengertian-dan-kegunaan-xampp/>). Didalam XAMPP terdapat tiga komponen utama yaitu web server Apache, PHP, dan MySQL:

1. Apache
Apache merupakan web server yang digunakan untuk menampilkan website di internet seperti menggunakan Mozilla fire fox, Google Chrome, IE, Safari, dll berdasarkan kode-kode yang di tulis di dalam website tersebut baik menggunakan bahasa pemrograman HTML maupun PHP yang mengambil suatu *database* yang dibangun di MySQL (<http://www.pusatdesainweb.com/2014/06/29/pengertian-dan-kegunaan-xampp/>).
2. MySQL
MySQL adalah sebuah program *database* server yang mampu menerima dan mengirimkan datanya dengan cepat, multi user serta menggunakan perintah standar SQL (*Structured Query Language*) (Bunafit, 2005: 1).
3. PHP (*Hypertext Preprocessor*)
PHP merupakan script untuk pemrograman script web server-side, script yang membuat dokumen HTML secara *on the fly*, dokumen HTML yang dihasilkan dari suatu aplikasi bukan dokumen HTML yang dibuat dengan menggunakan editor teks atau editor HTML (Betha, 2004: 3).

III. KERANGKA KERJA KONSEPTUAL

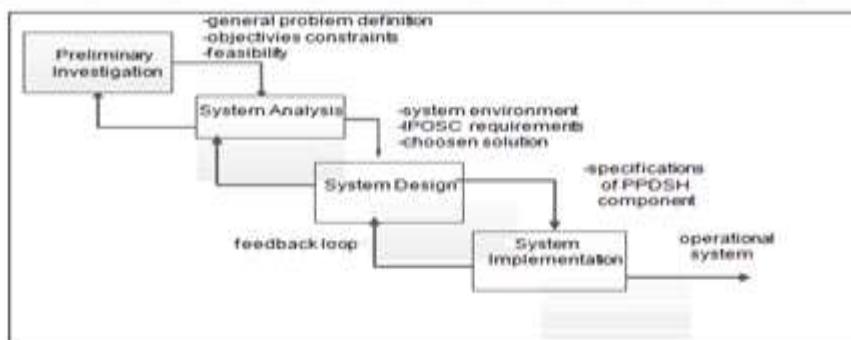
A. Metode Pengumpulan Data

Untuk menunjang dalam melakukan penelitian, maka dilakukan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara
2. Studi Dokumentasi
3. Observasi
4. Studi Kepustakaan

B. Metode Pengembangan Sistem

Metodologi pengembangan yang digunakan yaitu *Traditional (waterfall) System Development Methodology*. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu sebagai berikut (Sandra, 1996 : 95):



Gambar 3.1 *Traditional (waterfall) System Development Methodology* (Sandra Donalson Dewitz, 1996 : 95)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Preliminary Investigation*

1. Mengidentifikasi Sasaran, Batasan dan Ruang Lingkup

a. Identifikasi Sasaran

Adapun sasaran yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pegawai negeri pada Polri di Polres Garut.
- 2) Dapat memberikan kemudahan kepada staf Sumda dalam pembuatan serta pengolahan surat izin perceraian.
- 3) Dapat menyediakan laporan-laporan yang berkaitan dengan pengolahan data mengenai surat izin perceraian.
- 4) Dapat mengontrol informasi data anggota yang mengajukan surat permohonan izin perceraian.

b. Identifikasi Batasan

Adapun batasan permasalahannya sebagai berikut:

- 1) Proses pembuatan dan pengelolaan surat oleh staf Sumda sudah menggunakan perangkat komputer, tetapi pengolahan surat tersebut masih belum dilakukan dengan cepat.
- 2) Proses pembuatan surat dan perekapan laporan register pembuatan surat izin perceraian masih belum dilakukan dengan cepat, dikarenakan belum paham dengan penggunaan *software* aplikasi pendukung.

c. Identifikasi Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dari sistem pengolahan surat izin perceraian bagi pegawai negeri pada Polri di Polres Garut ini meliputi:

- 1) Kapolres
- 2) Wakapolres
- 3) Kabag Sumber Daya
- 4) Paurminpers I
- 5) Staf Sumber daya
- 6) Rohaniawan
- 7) Pemohon (pegawai negeri pada Polri)

2. Dokumen Sasaran, Batasan dan Ruang Lingkup

a. Dokumen Sasaran Yang Berhubungan Dengan Sistem

Dokumen yang menjadi sasaran dalam aplikasi pengolahan surat izin perceraian yaitu:

- 1) Data surat izin perceraian yaitu data mengenai pembuatan surat izin perceraian yang terdiri dari surat permohonan izin cerai, laporan pelaksanaan konseling, nota dinas cerai, berita acara sidang pembinaan perceraian, surat izin cerai dan surat pengantar permohonan izin cerai dari kesatuan yang melingkupi data pemohon, data pasangan, data orangtua pemohon dan data orangtua pasangan.
- 2) Rekapitulasi data permohonan izin perceraian di rekap menjadi daftar hadir peserta konseling dan daftar anggota yang akan melaksanakan sidang pra perceraian yang akan digunakan sebagai lampiran untuk mengajukan sidang pra perceraian kepada Kapolres.

b. Dokumen Batasan Yang Berhubungan Dengan Sistem

Dokumen yang menjadi batasan untuk diolah dalam surat izin perceraian adalah:

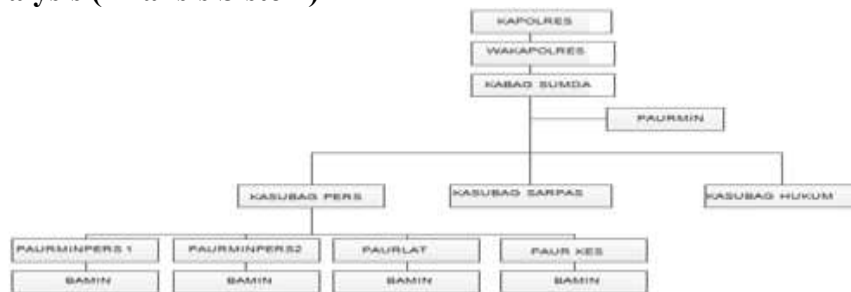
- 1) Surat izin perceraian, yang terdiri dari surat permohonan izin cerai, nota dinas cerai, berita acara sidang pembinaan perceraian, surat izin cerai dan surat pengantar permohonan izin cerai dari kesatuan.
- 2) daftar anggota yang akan mengikuti sidang pra perceraian, daftar hadir peserta konseling, laporan pelaksanaan konseling, daftar permohonan izin perceraian, daftar pembuatan surat yang meliputi : surat izin cerai, nota dinas cerai, berita acara sidang pembinaan perceraian dan surat pengantar permohonan izin cerai.

c. Dokumen Ruang Lingkup Yang Berhubungan Dengan Sistem

Ruang lingkup dokumen yang berhubungan dengan sistem pengolahan surat izin perceraian meliputi:

- 1) Data *input* mencakup data surat izin perceraian.
- 2) Data *Output* mencakup surat izin perceraian, daftar hadir peserta konseling, laporan pelaksanaan konseling, daftar anggota yang akan melaksanakan sidang pra perceraian, daftar permohonan izin perceraian, daftar pembuatan surat izin perceraian.

B. System Analysis (Analisis Sistem)



Gambar 4.1, Struktur Organisasi Bagian Sumber Daya Di Polres Garut

C. Analysis Existing System

1. Physical Analysis (PPDSH)

Tabel 4.1. Analisis Fisik (PPDSH)

People	Procedure	Data	S/W	H/W
Staf Sumda	Membuat, mengelola, merekap surat izin perceraian, laporan pelaksanaan konseling dan mencatat data permohonan izin cerai dan pembuatan surat izin perceraian.	data hasil konseling, data pemohon dan pasangan, data orangtua pemohon dan orangtua pasangan.	Mc. Office	-Buku Agenda pembuatan surat. -Buku agenda permohonan izin perceraian
Waka Polres	Menerima dan menandatangani berita acara sidang pembinaan perceraian.	Data pemohon, data pasangan	-	Alat tulis
Kabag Sumda	Menerima, memeriksa dan menandatangani laporan dan surat izin perceraian.	Data pemohon, pasangan orangtua pemohon, orangtua pasangan.	-	Alat tulis

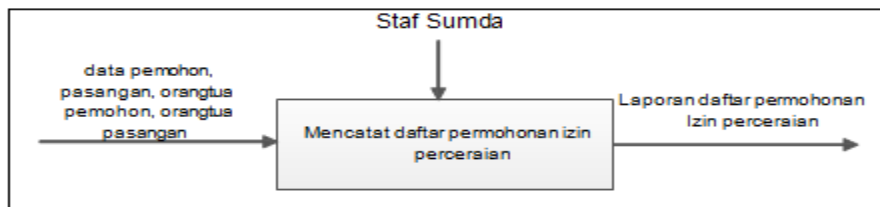
Rohania wan	Menerima, memeriksa dan menandatangani berita acara sidang pembinaan perceraian	Data pemohon, data pasangan	-	Alat tulis
-------------	---	-----------------------------	---	------------

Tabel 4.1. Analisis Fisik (PPDSH) (Lanjutan)

Kapolres	Menerima, menyetujui pelaksanaan sidang pra perceraian, memeriksa dan menandatangani surat pengantar, surat izin cerai.	Data pemohon, data pasangan, orangtua pemohon, orangtua pasangan	-	Alat tulis
Paurmin persl	Menandatangani laporan pelaksanaan konseling.	data pemohon, data hasil konseling	-	Alat tulis
Pemohon	Menyerahkan persyaratan, dan menandatangani surat.	Data pemohon, orangtua/wali pemohon, pasangan, data orangtua/wali pasangan	-	Alat tulis

2. Logical Analysis (IPOSC)

Adapun proses pengolahan surat izin perceraian seperti yang digambarkan dibawah ini:
Mencatat Data Permohonan Izin Perceraian

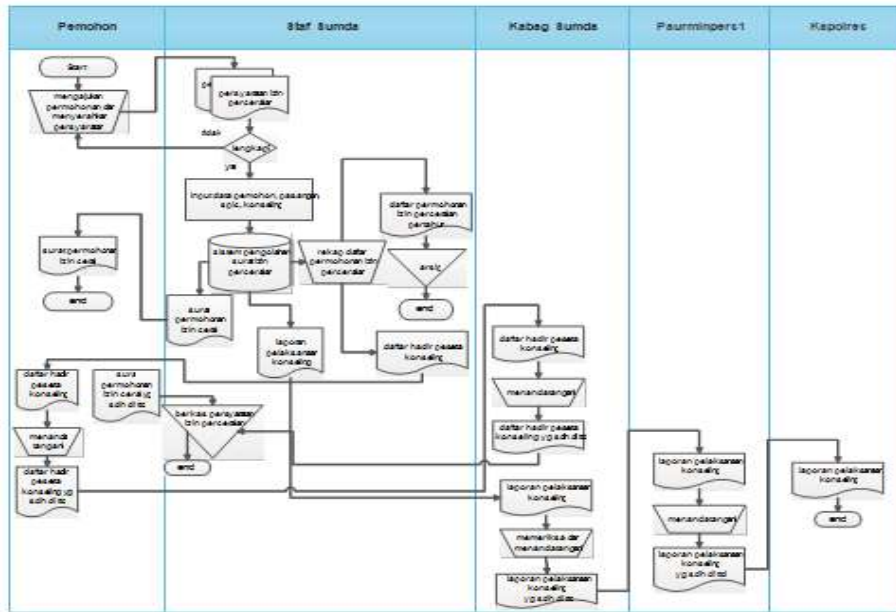


Gambar 4.2 Block Diagram Proses Pencatatan Daftar Permohonan Izin Perceraian

D. Desain Secara Umum

Spesifik Secara Logis (IPOSC)

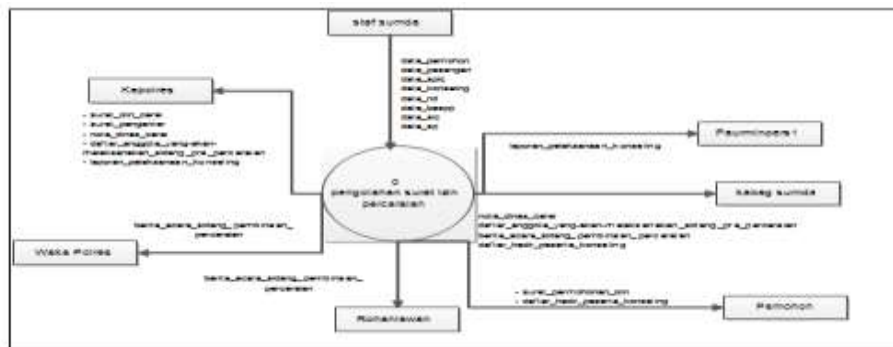
Spesifik secara logis (IPOSC) berikut digambarkan berupa *flowmap* pengolahan surat izin perceraian bagi pegawai negeri pada Polri di Polres Garut:



Gambar 4.3 Flowmap Sistem Baru Pengolahan Surat Permohonan Izin Perceraian

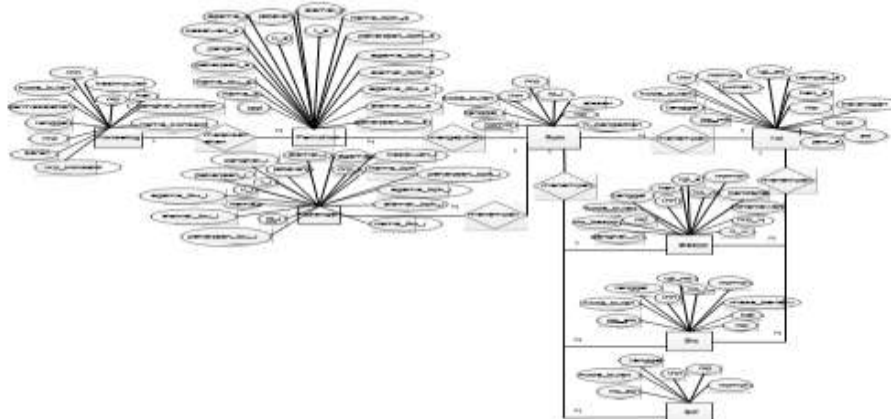
E. Tahap Perancangan

Perancangan Aplikasi Pengolahan Surat Izin Perceraian Bagi Pegawai Negeri Pada Polri di Polres Garut



Gambar 4.4 Diagram Konteks

a. Perancangan Entity Relationship Diagram (ERD)



Gambar 4.5 ERD Pengolahan Surat Izin Perceraian

b. Perancangan Struktur Menu



Gambar 4.6 Struktur Menu

4.1 Tampilan Antarmuka



Gambar 4.7 Tampilan Antarmuka

V. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan terhadap perancangan aplikasi pengolahan surat izin perceraian, serta berdasarkan teori yang ada maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perubahan sistem pengolahan surat manual menjadi suatu sistem yang terkomputerisasi dilakukan agar dapat menunjang dalam keefektifan waktu dalam pembuatan serta perekapan data.
2. Aplikasi pengolahan surat izin perceraian yang baru ini dapat mengakomodasi kelemahan dan kekurangan serta mempermudah dalam pembuatan serta perekapan data.
3. Perangkat lunak (*Software*) pendukung yang digunakan yaitu XAMPP, Mozilla Firefox, Notepad++ dan Edraw-Max.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewitz, Sandra, *“System Analysis and Design and The Transition to Object”*, McGraw-Hill, Singapore, 1996.
- [2] Kepolisian Negara Republik Indonesia. “Tata Cara Pengajuan Perkawinan, Perceraian, Dan Rujuk Bagi Pegawai Negeri Pada Kepolisian Negara Republik Indonesia”, Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia, Nomor 9 Tahun 2010 Tanggal 19 Maret 2010.
- [3] Nugroho, Bunafit, *“Database Relasional Dengan MySQL”*, Andi Offset : Yogyakarta, 2005.
- [4] Pressman, Roger S. Ph.D. *“Rekayasa Perangkat Lunak: Pendekatan Praktisi (Buku Satu)”*. Andi, Yogyakarta, 2002.
- [5] Sidik, Betha, *“Pemrograman Web Dengan PHP “*, “Informatika Bandung”, Bandung, 2004.
- [6] “Surat”, <http://soerlatku.blogspot.com/2013/11/pengertian-surat.html>, diakses pada tanggal 15 Maret 2015.
- [7] “XAMPP”, <http://www.pusatdesainweb.com/2014/06/29/pengertian-dan-kegunaan-xampp/>, diakses pada tanggal 15 Maret 2015.